

PENGETAHUAN MAHASISWI FIKES UIN JAKARTA TENTANG DAMPAK KOSMETIK BERBAHAN MERKURI BAGI KESEHATAN KULIT

Firyal Idzka Azzahra^{1*}, Raihani Muamalia², Zahratun Nihaya³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jalan Kertamukti No. 5, Banten 15412, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Firyal Idzka Azzahra, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jalan Kertamukti No. 5, Banten 15412, Indonesia

E-mail: firyalazzahra4@gmail.com.; Phone: +6285714759516

ABSTRACT

Facial skin care technology develops along with the development of science and technology. Having clean and bright skin quickly becomes everyone's dream. However, it makes consumers not pay attention to the ingredients contained in the cosmetics used. One of the dangerous chemicals contained in cosmetics, namely mercury. Cosmetics containing mercury can pose a risk to skin health. The impact of mercury on skin health starts from rashes to swollen faces. This study uses a descriptive survey method by collecting data through a questionnaire. The population of this study were students of the Faculty of Health Sciences, UIN Jakarta, who were active. The sample used random sampling as many as 41 people. The results of this study are 34 female students know about the impact of using mercury cosmetics, 8 female students have used mercury cosmetics. Researchers hope this research can provide knowledge for the public, especially female students to be more careful in choosing cosmetics so as to minimize the risk of skin health.

Keywords : *Cosmetics, Mercury, Skin Health*

ABSTRAK

Teknologi perawatan kulit wajah berkembang seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Memiliki kulit bersih dan cerah dengan cara cepat menjadi dambaan setiap orang. Namun, hal itu membuat para konsumen tidak memperhatikan kandungan yang terdapat di dalam kosmetik yang digunakan. Salah satu bahan kimia berbahaya yang terkandung di dalam kosmetik yaitu merkuri. Kosmetik yang mengandung merkuri dapat berisiko bagi kesehatan kulit. Dampak merkuri bagi kesehatan kulit mulai dari muncul ruam hingga wajah membengkak. Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif dengan mengumpulkan data melalui kuesioner. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Jakarta yang aktif. Sampel menggunakan random sampling sebanyak 41 orang. Hasil dari penelitian ini adalah 34 mahasiswa mengetahui tentang dampak yang ditimbulkan dari penggunaan kosmetik bermerkuri, 8 mahasiswa pernah menggunakan kosmetik bermerkuri. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat member pengetahuan bagi masyarakat, terutama mahasiswa agar lebih berhati-hati dalam memilih kosmetik sehingga dapat meminimalisir risiko kesehatan kulit.

Kata Kunci: *Kosmetik, Merkuri, Kesehatan Kulit*

PENDAHULUAN

Pada saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Hal ini menyebabkan kebutuhan hidup manusia terus meningkat. Semasa hidupnya seseorang perlu memenuhi kebutuhan penting seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan dan kecantikan. Selain kebutuhan sandang, pangan dan papan, kecantikan merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan manusia. Memiliki kulit yang putih dan cerah menjadi dambaan semua orang, terutama bagi kalangan wanita. Salah satu cara untuk menjaga bahkan mengubah penampilan mereka agar memiliki kulit yang cerah dan tetap terlihat cantik adalah dengan menggunakan kosmetik. Hal tersebut didukung juga dengan perkembangan teknologi perawatan kulit dan banyak klinik-klinik kecantikan di Indonesia yang menyediakan produk kosmetik(1).

Definisi kesehatan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan Pasal 1 Ayat 1. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi(2). Selain menjaga penampilan, seseorang perlu memperhatikan kesehatandirinya, hal ini dilakukan agar mereka dapat melakukan kegiatan secara optimal. Kesehatan dapat berdampak pada kelangsungan hidup individu maupun masyarakat. Produktivitas seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari akan terganggu jika kesehatannya terganggu.

Semua orang ingin memiliki kulit yang sehat. Kulit yang sehat dapat dilihat dari berbagai struktur kulit berupa warna kulit, ketebalan kulit, tekstur kulit, dan kelenturan kulit. Umur, ras, iklim, paparan sinar matahari, hingga kehamilan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan kulit. Seseorang menggunakan kosmetik bertujuan untuk mempercantik diri, menutupi kekurangan dalam dirinya, serta menambah daya tarik. Penggunaan kosmetik ini semakin mudah dan semakin praktis. Dahulu bahan yang digunakan untuk kosmetik menggunakan bahan-bahan yang alami, sedangkan zaman sekarang banyak ditemukan kosmetik yang tidak hanya menggunakan bahan-bahan alami saja, ada juga yang menggunakan bahan-bahan kimia. Oleh karena itu, perlu berhati-hati dalam memilih kosmetik, karena tidak semua kosmetik aman untuk kesehatan kulit.

Saat ini, banyak ditemukan remaja yang menginginkan kulit yang cerah dengan cara instan tanpa memperhatikan kandungan yang terdapat dalam produk kosmetik tersebut. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No.445/Menkes/Per/V/1998 merkuri dilarang digunakan dalam kandungan kosmetik(3). Namun masih banyak konsumen yang tidak memperhatikan kandungan yang ada pada kosmetik dan tetap menggunakan kosmetik yang mengandung bahan kimia merkuri.

Merkuri merupakan senyawa kimia yang berbahaya bagi kesehatan. Bahaya merkuri bagi kesehatan telah diketahui orang sejak tahun 1953-1960, ketika penyakit Minamata dikenal di Jepang sebagai penyakit Minamata disease. Senyawa merkuri ini diubah menjadi *methylmercury* oleh bakteri dan mengalir kelaut, mencemari ikan di Teluk Minamata dan dikonsumsi oleh penduduk setempat. Paparan merkuri dapat memiliki implikasi serius bagi kesehatan manusia, termasuk kekebalan, supresi, keterbelakangan perkembangan saraf pada anak-anak, dan masalah kesehatan jantung pada orang dewasa(4).

Efek merkuri bagi kesehatan adalah kemampuannya untuk memblokir aksi enzim mitokondria dan kromosom. Banyak deposit merkuri ditemukan di ginjal, tetapi gangguan utama terlihat pada penyakit system saraf. Gejala utama keracunan merkuri adalah hipersensitivitas dan kehilangan memori, tremor, dan periodontitis. Ginjal, system saraf pusat, dan kelenjar tiroid menjadi organ yang paling rentan terkena dampak penggunaan merkuri. Saluran pernapasan, saluran pencernaan, dan kontak kulit merupakan tiga jalur masuk merkuri dari lingkungan kepada manusia. Saluran pernapasan dan paparan kulit menjadi rute

kerja yang paling penting. Paparan merkuri melalui kontak kulit terjadi ketika seseorang menggunakan kosmetik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wulan dari dan Vivi pada tahun 2018, ditemukan 9 sampel krim pemutih wajah yang positif mengandung merkuri dari 10 sampel yang dijual di Pasar Petisah Kota Medan (5). Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan Herlina pada tahun 2019, dari 80 orang responden terdapat 62 orang memiliki pengetahuan baik dan 18 orang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap bahaya dari penggunaan kosmetik bermerkuri, sedangkan 48 orang menggunakan dan 32 orang tidak menggunakan kosmetik pemutih bermerkuri(6).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Jakarta tentang bahaya dari pemakaian kosmetik yang mengandung merkuri. Kami selaku peneliti berharap agar para mahasiswi lebih berhati-hati dalam memilih produk kosmetik dan memperhatikan kandungan dalam produk kosmetik yang ingin digunakan agar kesehatan kulitnya tetap terjaga.

METODELOGI

Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif untuk menggambarkan pengetahuan mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Jakarta tentang bahaya kosmetik berbahan merkuri terhadap kesehatan kulit. Dilakukan pada bulan November tahun 2021. Mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Jakarta yang aktif dalam proses pembelajaran menjadi populasi dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*, mahasiswi yang menggunakan kosmetik dan mahasiswi yang bersedia dijadikan responden. Besar sampel penelitian ini adalah 41 sampel. Penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan sampel sebagai alat pengumpulan data.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 responden, terdapat 19 orang dengan kondisi kulit wajah yang bersih dan 22 orang dengan kondisi kulit wajah yang kurang bersih. Seperti yang tertera pada tabel yang ada di bawah ini.

Tabel 1. Kondisi Kulit Wajah Mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Jakarta

Kondisi Kulit Wajah	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Bersih	19	46,3
Kurang Bersih	22	53,7
Total	41	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa kondisi kulit wajah mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Jakarta dari 41 responden, terdapat sebesar 46,3% memiliki kulit yang bersih dan 53,7% memiliki kulit kurang bersih. Selanjutnya peneliti mendistribusikan mahasiswi dengan pengetahuan tentang bahaya kosmetik berbahan merkuri seperti dilihat pada tabel berikut.

Table 2. Pengetahuan Mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Jakarta tentang Dampak Merkuri pada Kosmetik

Pengetahuan tentang Dampak Merkuri pada Kosmetik	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Baik	34	82,9
Buruk	7	17,1
Total	41	100,0

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa 34 mahasiswi atau setara dengan 82,9% memiliki pengetahuan baik terhadap dampak dari penggunaan kosmetik berbahan merkuri. Sedangkan 7 mahasiswi atau 17,1% memiliki pengetahuan yang buruk terhadap penggunaan kosmetik berbahan merkuri.

Tabel 3. Penggunaan Kosmetik Mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Jakarta yang Menggunakan Produk Kosmetik Berbahan Merkuri

Penggunaan Kosmetik Berbahan Merkuri	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Pernah Menggunakan	8	19,5
Tidak Pernah Menggunakan	33	80,5
Total	41	100,0

Berdasarkan tabel 3 terdapat 8 mahasiswi atau setara dengan 19,5% pernah menggunakan kosmetik yang berbahan merkuri. Sedangkan 33 mahasiswi atau setara dengan 80,5% tidak pernah menggunakan kosmetik yang mengandung merkuri.

Mahasiswi yang pernah menggunakan kosmetik yang mengandung merkuri mengalami dampak yang berbeda-beda mulai dari muncul ruam hingga wajah membengkak yang dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi Dampak Penggunaan Kosmetik Berbahan Merkuri terhadap Kesehatan Kuli

Dampak Penggunaan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Muncul Ruam	1	12,5
Kulit Mudah Terkelupas	2	25,0
Wajah Membengkak	1	12,5
Muncul Bintik Hitam	2	25,0
Berjerawat	2	25,0
Total	8	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 19,5% mahasiswi yang menggunakan kosmetik berbahan merkuri, mengalami dampak seperti muncul ruam sebesar 12,5%, kulit mudah terkelupas sebesar 25%, wajah membengkak 12,5%, muncul bintik hitam sebesar 25%, dan berjerawat 25%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang kondisi kulit wajah dari 41 responden menunjukkan sebagian besar mahasiswi memiliki kondisi kulit wajah yang kurang bersih, sebanyak 22 orang (53,7%). Pemakaian kosmetik perlu disesuaikan dengan kondisi kulit, jika tidak maka kulit akan mengalami kerusakan dan membuat kulit menjadi lebih sensitive terutama saat terpapar sinar matahari.

Permasalahan kulit sering ditemukan pada semua kalangan, terutama mahasiswi. Permasalahan kulit wajah membutuhkan perhatian khusus untuk membuat kulit wajah tetap sehat dan tidak mudah terserang permasalahan kulit. Para mahasiswi dapat berkonsultasi kepada dokter kulit mengenai perawatan yang tepat dan produk yang cocok untuk mencegah adanya permasalahan pada kulit wajah.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat mahasiswi yang belum mengetahui bahaya dari penggunaan kosmetik yang berbahan merkuri bagi kesehatan kulit. Biasanya produk kosmetik yang mengandung bahan kimia merkuri tidak ditulis dalam komposisi bahan. Hal ini mengakibatkan para konsumen tidak mengetahui produk kosmetik yang mereka gunakan mengandung bahan kimia merkuri. Mereka hanya mengeluh adanya perubahan berupa kulit yang muncul kemerahan atau ruam dan menyebabkan kulit terlihat cerah dalam jangka waktu yang tidak normal. Mereka tidak memahami bahwa perubahan yang terjadi merupakan efek yang ditimbulkan dari penggunaan kosmetik yang mengandung bahan kimia merkuri.

Menurut peneliti, dengan kemajuan teknologi membuat mahasiswi dapat mengakses informasi tentang kosmetik dengan mudah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai kosmetik yang aman bagi kesehatan kulit. Sebelum para mahasiswi memilih produk kosmetik, mereka perlu memperhatikan kandungan yang terdapat dalam produk tersebut. Para mahasiswi juga dapat memeriksa produk kosmetik yang digunakan melalui website resmi Badan Pengawas Obat dan Makanan RI.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, mahasiswi yang menggunakan produk kosmetik berbahan merkuri sebanyak 8 orang (19,5%), dan mahasiswi yang tidak menggunakan produk kosmetik berbahan merkuri sebanyak 33 orang (80,5%). Efek kosmetik pada kulit menjadi target utama yang menerima dampak dari penggunaan kosmetik. Terdapat pengaruh positif dan pengaruh negative dari penggunaan kosmetik. Para pengguna kosmetik menginginkan pengaruh positif, sedangkan efek negative tidak diinginkan karena dapat menimbulkan gangguan pada kulit(7).

Sebanyak 8 mahasiswi atau sebesar 19,5% menggunakan kosmetik berbahan merkuri mengalami dampak yang cukup berbahaya diantaranya seperti muncul ruam, kulit mudah terkelupas, muncul bintik hitam, berjerawat, hingga wajah membengkak. Dampak tersebut disebabkan oleh lapisan kulit yang secara perlahan telah terkikis hingga rusak. Merkuri yang telah diserap oleh kulit kemudian dialirkan oleh darah keseluruh tubuh kemudian akan mengendap di dalam ginjal yang dapat menyebabkan gangguan pada ginjal sehingga mengakibatkan kematian. Selain itu, merkuri juga dapat diserap oleh darah dengan mudah melalui system saraf tubuh. Hal ini menunjukkan bahwa merkuri memiliki dampak negatif pada kesehatan kulit.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswi dengan kondisi kulit wajah bersih terdapat 46,3%, dan mahasiswi dengan kondisi kulit wajah yang kurang bersih lebih banyak yaitu 53,7%. Mahasiswi dengan pengetahuan tentang bahaya bahan merkuri pada kosmetik yang baik sebesar 82,9% dan 17,1%, sisanya memiliki pengetahuan yang kurang tentang bahaya bahan merkuri pada kosmetik. Terdapat 19,5 % dari jumlah

keseluruhan responden pernah menggunakan produk kosmetik yang mengandung bahan merkuri dengan dampak seperti muncul ruam 12,5%, kulit mudah terkelupas 25%, muncul bintik hitam 25%, berjerawat 25%, hingga wajah membengkak 12,5%. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai bahaya penggunaan kosmetik berbahan merkuri bagi kesehatan kulit sehingga dapat meminimalisir penggunaan produk kosmetik berbahan merkuri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Syihaabul Huda, M,Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Jakarta yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan penelitian. Peneliti juga berterimakasih kepada seluruh mahasiswi Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Jakarta yang bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

REFERENSI

- Tranggono RI, Latifah F. Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik. Djajadisastra J, editor. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2007. 226 hlm.
- Departemen Kesehatan RI. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta; 2009.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 445/MenKes/Per/V/1998 tentang Bahan, Zat Warna, Substratum, Zat Pengawet dan Tabir Surya pada Kosmetik. Jakarta; 1998.
- Singga S. Analisis Risiko Kesehatan Paparan Merkuri Pada Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *J MKMI*. 2013;9(1):21–8.
- Wulandari, Diana VE. Uji Kandungan Merkuri (Hg) pada Kosmetik Krim Pemutih Wajah yang Dipasarkan di Pasar Petisah Kota Medan. 2018;3(1):44–51.
- Herlina, Evi V. Pengaruh Pengetahuan dan Penggunaan Kosmetik Pemutih Terhadap Kulit Wajah Pada Mahasiswa STIKes Persada Husada Indonesia. *Persada Husada Indones*. 2019;6(20):30–40.
- Tranggono RI. Kiat Apik Menjadi Sehat dan Cantik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 1992.
- Virgina. Analisis Kandungan Merukri Pada Kosmetik Pedagang Kaki Lima Di Pasar45 Kota Manado. *Univ Sam Ratulangi*. 2011;1–5.
- Edaniati, Fitriani. Analisis Perilaku Masyarakat terhadap Dampak Merkuri Untuk Kesehatan di Gampong Cot Trap Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2014. *J-Kesmas J Fak Kesehat Masy (The Indones J Public Heal*. 2015;2(2):8.
- Indriaty S, Hidayati NR, Bachtiar A. Bahaya Kosmetika Pemutih yang Mengandung Merkuri dan Hidroquinon serta Pelatihan Pengecekan Registrasi Kosmetika di Rumah Sakit Gunung Jati Cirebon. *J Surya Masy [Internet]*. 2018 Nov 30;1(1):8. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JSM/article/view/3841>